



FILE DITERIMA : 26 Sep 2025

FILE DIREVIEW: 29 Sep 2025

FILE PUBLISH : 30 Nov 2025

## Mewujudkan Kampus Ramah Disabilitas: Tantangan dan Kebutuhan Sarana Prasarana di Universitas Sebelas Maret

Ummul Mustaqimah, Munawir Yusuf, Fadilah Umar, Sandra Bayu Kurniawan, Leni Ambar Cahyani

Universitas Sebelas Maret  
E-mail: ummul\_m@staff.uns.ac.id

**Abstrak:** Artikel ini membahas kondisi aktual, tantangan, serta roadmap pengembangan fasilitas aksesibel di Universitas Sebelas Maret (UNS) hingga tahun 2028. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian memetakan enam kategori sarana prasarana aksesibel: parkir difabel, guiding block, ramp, toilet difabel, lift, dan labelisasi braille pada ruang strategis, berdasarkan inventarisasi fasilitas di tingkat fakultas. Hasil analisis menunjukkan adanya kesenjangan signifikan, di mana sebagian besar fakultas masih belum memenuhi standar teknis Permen PUPR No. 14 Tahun 2017. Temuan ini menegaskan bahwa penyediaan fasilitas aksesibel merupakan fondasi utama bagi keterlibatan mahasiswa difabel, sementara integrasi teknologi kampus cerdas menjadi fase lanjutan untuk memperkuat inklusivitas berkelanjutan. Roadmap pengembangan yang disusun menegaskan pentingnya tahapan strategis mulai dari penyediaan infrastruktur dasar (2025), konstruksi permanen dan digitalisasi awal (2026), integrasi antar-fakultas (2027), hingga implementasi smart facilities (2028). Implikasi praktisnya, UNS perlu menata prioritas pembangunan secara bertahap, melibatkan partisipasi mahasiswa penyandang disabilitas, serta memperkuat komitmen kelembagaan. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur tentang manajemen kampus inklusif di Indonesia dan dapat menjadi model bagi perguruan tinggi lain dalam mewujudkan lingkungan pendidikan tinggi yang adil, setara, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** kampus inklusif, sarana prasarana aksesible, roadmap, Universitas Sebelas Maret

**Abstract:** This study analyzes the challenges and infrastructure needs in realizing a disability-friendly campus at Universitas Sebelas Maret (UNS) and proposes a phased roadmap for accessibility development from 2025 to 2028. Using a descriptive quantitative approach, the research inventoried six key accessibility facilities—disability parking, guiding blocks, ramps, accessible toilets, elevators, and Braille labeling in strategic spaces—across faculties and compared them with national accessibility standards (Ministry of Public Works and Housing Regulation No. 14/2017). The findings indicate significant disparities across faculties, particularly regarding the availability and compliance of accessible toilets and ramps. To address these gaps, the proposed roadmap highlights four phases: immediate quick wins in 2025, permanent construction and initial digitalization in 2026, inter-faculty connectivity and inclusive public spaces in 2027, and finally the integration of smart facilities and institutionalization through national certification in 2028. This structured strategy not only provides practical guidelines for prioritizing infrastructure development but also emphasizes the importance of involving students with disabilities as user panels to ensure usability and sustainability. The study contributes to the growing body of literature on inclusive campus management in Indonesia and offers a replicable model for other higher education institutions seeking to foster equitable and sustainable learning environments for students with disabilities.

**Keywords:** inclusive campus, accessibility facilities, roadmap, Universitas Sebelas Maret

### PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif dalam konteks pendidikan tinggi sangat penting, tidak hanya dalam akomodasi pembelajaran tetapi juga dalam menyediakan fasilitas yang mendukung partisipasi penuh mahasiswa penyandang disabilitas dalam lingkungan akademik. Saat ini masih terdapat kesenjangan dalam manajemen pelaksanaan pendidikan inklusif di perguruan tinggi di Indonesia, di mana upaya peningkatan kesadaran stakeholders tentang penyediaan layanan untuk mahasiswa dengan kebutuhan khusus masih perlu

ditingkatkan (Riswari et al. 2022). Keberadaan fasilitas fisik yang aksesibel di lingkungan kampus menjadi sangat krusial. Selain itu, pentingnya menciptakan infrastruktur yang inklusif dan aksesibilitas yang mampu memfasilitasi semua mahasiswa, tidak hanya bagi mereka yang memiliki disabilitas tetapi juga bagi seluruh populasi mahasiswa (Moriña 2017).

Perencanaan fisik kampus inklusif mencakup perancangan dan pengelolaan infrastruktur serta fasilitas yang menjamin akses bagi semua. Aspek ini menjadi kunci dalam mewujudkan lingkungan

akademik yang ramah, termasuk bagi mahasiswa penyandang disabilitas (Mansor et al. 2023). Konsep ini menitikberatkan pada desain yang inklusif, nyaman, dan bebas diskriminasi. Penerapan prinsip aksesibilitas di kampus tidak hanya mempermudah mobilitas, tetapi juga menjamin kesetaraan dalam pengalaman belajar (J Flink and Leonard 2019). Perencanaan fisik yang inklusif perlu menjadi prioritas utama perguruan tinggi untuk mewujudkan tingkat inklusivitas yang lebih baik di lingkungan akademik (Shapiro, Pate, and Cottingham 2020). Meskipun tantangan dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai masih ada, upaya untuk menciptakan ruang yang ramah dan aksesibel bagi semua mahasiswa menjadi krusial (Fernández-Batanero, Montenegro-Rueda, and Fernández-Cerero 2022).

Penelitian sebelumnya mengenai “Standarisasi Sarana dan Prasarana Lingkungan yang Aksesibel bagi Penyandang Disabilitas di Universitas Sebelas Maret” menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas di UNS masih belum memenuhi standar teknis yang ditetapkan oleh Permen PUPR No. 14 Tahun 2017 (Mustaqimah, U., Yusuf, M., Yuwono, J., Supratiwi, M., & Nugraha 2024). Temuan menunjukkan bahwa hanya 12% area parkir disabilitas memenuhi persyaratan teknis, sebagian besar lift tidak sesuai dimensi kursi roda, dan hanya 11% ramp yang sesuai dengan ketentuan mengenai kemiringan dan lebar. Meskipun fasilitas toilet disabilitas menunjukkan kemajuan dengan 63% telah memenuhi standar, masih terdapat banyak aspek yang perlu ditingkatkan guna mewujudkan kampus yang benar-benar inklusif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memetakan ketersediaan sarana dan prasarana aksesibel di masing-masing fakultas di UNS serta menganalisis prioritas pengembangan fasilitas tersebut hingga tahun 2028, yang mencakup area parkir khusus, jalur pemandu, ramp, toilet disabilitas, dan penandaan braille. Dengan memahami kesenjangan ketersediaan fasilitas dan proyeksi kebutuhan ke depan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis data untuk mendukung perencanaan kampus yang lebih inklusif.

Keberhasilan kampus inklusif ditentukan oleh sinergi kebijakan afirmatif, partisipasi difabel, dan perencanaan fisik, serta dukungan kolaboratif pemerintah dan perguruan tinggi dalam menciptakan lingkungan ramah bagi semua (Gururaj et al. 2021). Urgensi penelitian ini terletak tidak hanya pada pemenuhan hak-hak dasar penyandang disabilitas, tetapi juga pada upaya mengimplementasikan kebijakan pendidikan tinggi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Dengan menghasilkan peta kebutuhan dan roadmap pengembangan sarpras yang lebih terstruktur, Universitas Sebelas Maret diharapkan dapat memperkuat komitmennya sebagai kampus ramah disabilitas dan menjadi rujukan bagi perguruan tinggi lain di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kondisi aktual serta kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana ramah disabilitas di lingkungan Universitas Sebelas Maret (UNS). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai sebaran dan kesenjangan fasilitas aksesibel yang tersedia di masing-masing fakultas, serta mengevaluasi rencana pengembangannya dalam jangka menengah hingga tahun 2028.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi dan inventarisasi internal kampus, yang mencatat keberadaan fasilitas aksesibel di setiap fakultas. Selain itu, data diperoleh dari dokumen perencanaan pengembangan sarana prasarana di UNS, yang mencakup rencana prioritas pembangunan fasilitas aksesibel mulai dari tahun berjalan hingga tahun 2028. Kombinasi data tersebut memberikan kerangka waktu yang memungkinkan untuk dilakukan analisis tren dan proyeksi kebutuhan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah sembilan fakultas di lingkungan UNS. Fokus kajian diarahkan pada enam kategori utama sarana dan prasarana aksesibel, yaitu: (1) parkir khusus bagi penyandang disabilitas, (2) guiding block sebagai jalur pemandu bagi penyandang disabilitas netra, (3) ramp atau jalur landai sebagai akses antar-ruang, (4) toilet disabilitas, (5) lift, dan (6) Labelisasi braille pada ruang-ruang strategis. Keenam kategori ini dipilih karena merepresentasikan elemen-elemen kunci dalam pemenuhan aksesibilitas fisik di lingkungan perguruan tinggi sesuai standar Permen PUPR No. 14 Tahun 2017.

Data dianalisis secara deskriptif untuk memetakan distribusi fasilitas pada masing-masing fakultas, menganalisis kesenjangan aksesibilitas antar unit, serta membandingkan rencana pengembangan yang sudah ditetapkan dengan kebutuhan aktual di lapangan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi kecenderungan tahunan guna menunjukkan arah pembangunan dan proyeksi pencapaian aksesibilitas kampus secara menyeluruh hingga tahun 2028.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Temuan awal menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas aksesibel di UNS sangat bervariasi antar fakultas, dengan sebagian besar masih jauh dari standar yang ditetapkan. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 12% area parkir disabilitas yang memenuhi persyaratan teknis, sementara lift sebagian besar tidak sesuai dimensi untuk pengguna kursi roda. Selain itu, hanya 11% ramp yang telah memenuhi ketentuan kemiringan dan lebar sesuai Permen PUPR No. 14/2017. Berbeda dengan fasilitas toilet disabilitas,

**Tabel 1. Ringkasan Analisis Fakultas Ilmu Budaya (2024-2028)**

Sarpras	Kondisi 2024	Target 2028	Prioritas	Estimasi Biaya	Catatan Utama
Parkir Difabel	0	2 (Gedung 1 & 3)	Tinggi	Rendah-Menengah	Mulai signage 2025, permanen 2026–2027
Guding Block	1	3 (Mushola, Gedung 1, 3)	Tinggi	Menengah	Mulai modular 2025, permanen 2026–2027
Ramp	2	Tambah akses ke kantin, teater, UKM	Tinggi	Menengah-Tinggi	Semua ruang publik bisa diakses kursi roda 2025
Toilet Difabel	2	Minimal 2(retrofit standar)	Tinggi	Rendah-Menengah	Audit & perbaikan standar 2025–2026
Lift	0	1 (opsional jangka panjang)	Tinggi (strategis)	Tinggi	Feasibility 2025, realisasi 2028 bila dana cukup
Labelisasi Braille	0	3 (gedung 1, 3, Mushola)	Tinggi	Rendah	Pilot signage 2025, diperluas 2026

**Tabel 2. Ringkasan Analisis Fakultas Hukum (2024-2028)**

Sarpras	Kondisi 2024	Target 2028	Prioritas	Estimasi Biaya	Catatan Utama
Parkir Difabel	4	7	Tinggi	Rendah- Menengah	Penambahan bertahap, focus di gedung utama
Guding Block	0	3	Tinggi	Menengah	Mulai pilot modular 2026
Ramp	5	8	Tinggi	Menengah	Tambah ramp di akses ruang siding/ aula
Toilet Difabel	8	12	Tinggi	Menengah	Retrofit & penambahan di gedung kuliah
Lift	0	1	Tinggi (jangka panjang)	Tinggi	Feasibility study 2025, realisasi 2028
Labelisasi Braille	0	6	Tinggi	Rendah	Mulai pasang 2026, diperluas tiap tahun

terdapat kemajuan yang terasa, yaitu sebanyak 63% fasilitas memenuhi standar dimensi dan perlengkapan yang diwajibkan. Namun, hal ini belum cukup untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif secara menyeluruh. Berikut ini terdapat ringkasan analisis rencana pengadaan sarana prasarana yang ramah bagi penyandang disabilitas dari sembilan fakultas di UNS. Kesembilan fakultas tersebut adalah: Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Keolahragaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, serta Fakultas Seni Rupa dan Desain. Pada tabel 1 telah disajikan ringkasan analisis kebutuhan sarana dan prasarana, yang kemudian dilanjutkan dengan kajian prioritas rencana pengadaan untuk periode 2025–2028. Analisis ini dipaparkan secara rinci pada masing-masing fakultas.

#### *Analisis Prioritas Rencana Pengadaan Sarana Prasarana FIB (2024–2028)*

Fakultas Ilmu Budaya UNS masih minim fasilitas ramah disabilitas, dengan ramp dan toilet difabel terbatas, serta ketiadaan parkir difabel, guiding block, lift, dan labelisasi braille. Prioritas jangka pendek (2025) adalah quick wins berupa signage parkir khusus penyandang disabilitas difabel, guiding block modular menuju Gedung 1, pembangunan ramp akses ke kantin, teater, dan ruang UKM, serta audit-retrofit toilet difabel agar sesuai standar. Jangka menengah

(2026–2027) diarahkan pada pembangunan parkir permanen, guiding block standar, labelisasi braille di tiga gedung besar, serta perbaikan ramp lama. Jangka panjang (2028) difokuskan pada pembangunan lift inklusif atau platform lift sebagai alternatif. Seluruh program diprioritaskan tinggi dengan strategi bertahap, dari solusi cepat berbiaya rendah hingga infrastruktur permanen berbiaya menengah-tinggi, dengan target akhir tercapainya aksesibilitas penuh di ruang publik utama FIB.

#### *Analisis Prioritas Rencana Pengadaan Sarana Prasarana FH (2024–2028)*

Fakultas Hukum UNS relatif lebih baik dalam penyediaan fasilitas ramah disabilitas dibanding beberapa fakultas lain, namun tetap memerlukan pengembangan terencana. Saat ini tersedia 4 slot parkir difabel, 5 ramp, dan 8 toilet difabel, tetapi belum ada guiding block, lift, maupun signage braille. Prioritas jangka pendek (2025) adalah penataan ulang parkir difabel, audit ramp dan toilet yang sudah ada agar sesuai standar, serta perencanaan rute guiding block dan desain signage braille. Pada tahap menengah (2026-2027), rencana diarahkan pada penambahan bertahap parkir, ramp, toilet difabel, guiding block, serta pemasangan signage braille di titik strategis, termasuk ruang kuliah besar, mushola, dan perpustakaan. Jangka panjang (2028) menjadi momentum penting dengan target pembangunan satu lift inklusif di gedung utama serta perluasan signage braille dan guiding block ke seluruh

**Tabel 3. Ringkasan Analisis Fakultas Psikologi (2024-2028)**

Sarpras	Kondisi 2024	Target 2028	Prioritas	Estimasi Biaya	Catatan Utama
Parkir Difabel	0	1	Tinggi	Rendah- Menengah	Harus tersedia 2025
Guding Block	0	1	Menengah	Menengah	Rute utama baru ada 2027
Ramp	0	1	Tinggi	Menengah	Ramp utama terpasang 2025
Toilet Difabel	0	1	Tinggi	Menengah- Tinggi	Bangun toilet aksesibel 2026
Lift	0	0	Rendah	Tinggi	Tidak prioritas kecuali gedung baru
Labelisasi Braille	0	1	Menengah	Rendah	Baru rencana 2028, baik jika dimajukan

**Tabel 4. Ringkasan Analisis FEB (2024-2028)**

Sarpras	Kondisi 2024	Target 2028	Prioritas	Estimasi Biaya	Catatan Utama
Parkir Difabel	1	5	Tinggi	Rendah- Menengah	Terdistribusi merata 2025
Guding Block	2	4	Tinggi	Menengah	Perbaikan Gd, tambah di Gd 2-4
Ramp	5	Gd 2, UKM	Tinggi	Menengah - Tinggi	Masih sempit, perlu renovasi
Toilet Difabel	1	10	Sangat Tinggi	Menengah- Tinggi	Fokus besar 2025-2028
Lift	1	4	Tinggi	Tinggi	Audit Gd 5, tambah Gd 2,1,4
Labelisasi Braille	0	5	Tinggi	Rendah	Realisasi serentak 2025

**Tabel 5. Ringkasan Analisis FKOR (2024-2028)**

Sarpras	Kondisi 2024	Target 2028	Prioritas	Estimasi Biaya	Catatan Utama
Parkir Difabel	1 slot	Masih 1	Tinggi	Rendah	Tambah minimal 2 titik lagi
Guding Block	Ada di lt 4	Ekspansi 2026	Tinggi	Menengah	Perluasan ke toilet, masjid, mess, GOR
Ramp	9 lokasi	Standar handrail	Tinggi	Menengah	Perlu renovasi agar sesuai standar
Toilet Difabel	14 unit	14 (audit kualitas)	Tinggi	Rendah- Menengah	Audit & retrofit standar
Lift	1 unit	2 unit	Tinggi	Tinggi	Tambah lift GOR indoor 2026
Labelisasi Braille	54 ruang	Tetap	Menengah	Rendah	Tambah di area publik/ olahraga

ruang publik. Dengan strategi bertahap ini, Fakultas Hukum menargetkan peningkatan aksesibilitas fisik maupun informasi secara menyeluruh, dari solusi teknis sederhana hingga infrastruktur besar berbiaya tinggi.

#### *Analisis Prioritas Rencana Pengadaan Sarana Prasarana Fakultas Psikologi (2024–2028)*

Fakultas Psikologi UNS belum memiliki sarana prasarana ramah disabilitas pada 2024. Prioritas jangka pendek (2025) adalah pembangunan ramp permanen di pintu masuk utama, penyediaan 1 slot parkir difabel dekat lobi, serta penentuan lokasi toilet aksesibel. Toilet difabel ditargetkan beroperasi 2026 dengan standar penuh (ruang putar kursi roda, grab bar, alarm). Jalur pemandu netra baru direncanakan 2027, meski sebaiknya bisa dimajukan agar akses non-visual lebih cepat terpenuhi. Labelisasi braille masih ditargetkan minimal 1 unit pada 2028, namun idealnya diperluas sejak 2026 untuk menunjang akses informasi. Lift belum diprioritaskan karena gedung relatif rendah, tetapi studi kelayakan perlu dipertimbangkan jika ada pembangunan gedung baru. Secara keseluruhan, fokus utama Fakultas Psikologi 2024–2028 adalah

menghadirkan akses dasar berupa parkir, ramp, dan toilet difabel, disertai penguatan akses netra melalui guiding block dan signage braille, dengan prioritas tinggi pada fasilitas mobilitas dasar.

#### *Analisis Prioritas Rencana Pengadaan Sarana Prasarana Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2024–2028)*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNS memiliki rencana pengadaan sarana prasarana ramah disabilitas yang cukup komprehensif dan terstruktur. Pada 2025 menjadi tahun penting dengan target besar: penambahan slot parkir difabel di 4 gedung utama, penggantian dan pembangunan guiding block standar di Gd 2 dan Gd 5, perbaikan ramp di Gd 2, pembangunan toilet difabel di banyak lantai sekaligus, serta pemasangan signage braille serentak di seluruh gedung prioritas. Pada periode 2026–2027, pembangunan berlanjut melalui penambahan ramp di Gd UKM, guiding block di Gd 4 dan Gd 3, toilet difabel tambahan di Gd 4 dan Gd 3, serta pembangunan lift baru di Gd 1 dan Gd 4. Lift di Gd 5 yang sudah ada juga harus diaudit agar sesuai standar kursi roda, tombol braille, dan pengumuman suara.

**Tabel 6. Ringkasan Analisis FKIP (2024-2028)**

Sarpras	Kondisi 2024	Target 2028	Prioritas	Estimasi Biaya	Catatan Utama
Parkir Difabel	2/15 gedung	≥5 gedung	Tinggi	Rendah- Menengah	Tambah bertahap mulai 2025
Guding Block	2/15 gedung	≥6-7 gedung	Tinggi	Menengah	Fokus perluasan 2025-2027
Ramp	7/15 gedung	≥12 gedung	Tinggi	Menengah- Tinggi	Banyak ramp lama perlu standarisasi
Toilet Difabel	5/15 gedung	≥15 gedung	Sangat Tinggi	Menengah- Tinggi	Penambahan tiap tahun 2025- 2028
Lift	2 gedung	3+gedung	Tinggi (strategis)	Tinggi	Perawatan rutin, perlu tambahan baru
Labelisasi Braille	Ada di ruangan, belum di gedung	Semua gedung	Menengah	Rendah	Mulai 2025 dipasang di pintu masuk gedung

**Tabel 7. Ringkasan Analisis FMIPA (2024-2028)**

Sarpras	Kondisi 2024	Target 2028	Prioritas	Estimasi Biaya	Catatan Utama
Parkir Difabel	2 titik	3 titik (rencana), sebaiknya 5	Tinggi	Rendah	Tambah lagi di tahun 2027- 2028
Guding Block	Indoor 15m, outdoor 132m	Indoor outdoor lengkap di A-C	Tinggi	Menengah	Bertahap tiap tahun
Ramp	10 ramp	11 ramp + semua sesuai standar	Sangat Tinggi	Menengah- Tinggi	Fokus perbaikan kualitas 2026-2027
Toilet Difabel	3 unit	11 unit	Sangat Tinggi	Menengah- Tinggi	Penambahan bertahap tiap tahun
Lift	2 unit (B&C)	3 unit	Tinggi	Tinggi	Evauasi tambahan di Gd A
Labelisasi Braille	14 ruang	±80 ruang	Tinggi	Rendah	Bertambah konsisten tiap tahun

**Tabel 8. Ringkasan Analisis FISIP (2024-2028)**

Sarpras	Kondisi 2024	Target 2028	Prioritas	Estimasi Biaya	Catatan Utama
Parkir Difabel	1	≥2 unit	Tinggi	Rendah	Tambah cepat di 2025
Guding Block	0	≥3 unit	Sangat Tinggi	Menengah	Jalur taktil di rute utama
Ramp	7	≥11 unit	Tinggi	Menengah- Tinggi	Fokus di 2026-2028
Toilet Difabel	3	≥5 unit	Sangat Tinggi	Menengah	Retrofit & tambah baru
Lift	1	≥2 unit	Tinggi (strategis)	Tinggi	Perlu rencana tambahan
Labelisasi Braille	0	Semua gedung utama	Tinggi	Rendah	Quick wins mulai 025

Tahun 2028 menjadi tahap akhir dengan penambahan toilet difabel di Gd 5 lantai bawah dan atas, memastikan distribusi merata di seluruh gedung. Dengan strategi bertahap ini, FEB menargetkan aksesibilitas penuh di semua aspek utama—parkir, ramp, toilet, lift, guiding block, dan signage braille—dengan prioritas sangat tinggi pada toilet difabel dan lift sebagai penunjang mobilitas vertikal.

#### *Analisis Prioritas Rencana Pengadaan Sarana Prasarana Fakultas Keolahragaan (2024–2028)*

Fakultas Keolahragaan UNS sudah memiliki beberapa fasilitas ramah disabilitas seperti 1 slot parkir, guiding block di empat lantai utama, 9 ramp, 14 toilet difabel, 1 lift, serta 54 signage braille. Namun, sebagian masih belum memenuhi standar atau belum merata ke semua titik strategis. Prioritas jangka pendek (2025–2026) adalah audit dan renovasi fasilitas yang ada, meliputi perbaikan ramp dengan railing ganda, memastikan seluruh toilet difabel benar-

benar aksesibel, serta peningkatan kualitas signage braille. Pada saat yang sama, perluasan guiding block ke ruang vital (masjid, mess, lab, ruang sidang) juga harus direalisasikan. Penambahan lift baru di GOR Indoor pada 2026 menjadi langkah penting untuk akses ke tribun dan fasilitas olahraga bertingkat. Jangka menengah, kampus ini juga perlu menambah minimal 2 slot parkir difabel baru agar sesuai luas area dan kebutuhan mahasiswa. Dengan langkah ini, FKOR dapat mencapai aksesibilitas menyeluruh pada 2027, dengan seluruh fasilitas olahraga, akademik, dan publik memenuhi standar ramah disabilitas.

#### *Analisis Prioritas Rencana Pengadaan Sarana Prasarana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2024–2028)*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS masih menghadapi keterbatasan signifikan dalam sarana prasarana ramah disabilitas, dengan mayoritas fasilitas hanya tersedia di sebagian kecil gedung.

**Tabel 9. Ringkasan Analisis FSRD (2024-2028)**

Sarpras	Kondisi 2024	Target 2028	Prioritas	Estimasi Biaya	Catatan Utama
Parkir Difabel	2 unit	≥3 unit	Tinggi	Rendah	Perlu tambhancepat (2025- 2026)
Guding Block	1 unit	≥5 unit	Sangat Tinggi	Menengah	Perluasan tiap tahun
Ramp	1 unit	≥5 unit	Tinggi	Menengah	Standarisasi ramp sangat penting
Toilet Difabel	1 unit	≥5 unit	Sangat Tinggi	Menengah - Tinggi	Penambahan wajib tiap tahun
Lift	0	≥1 unit	Tinggi (strategis)	Tinggi	Belum ada rencana, sebaiknya masuk 2026- 2027
Labelisasi Braille	45 ruang	Semua ruang	Tinggi	Rendah	Sudah berjalan baik, perlu ekspansi penuh

**Tabel 10. Analisis Kesenjangan dan Target Pemenuhan Sarana Prasarana per Fakultas di UNS**

Fakultas	Analisis
FIB	Fakultas Ilmu Budaya akan memiliki akses parkir, ramp, guiding block, toilet difabel, dan signage braille yang memadai sebelum 2027, serta opsi lift inklusif di 2028 bila anggaran tersedia.
FH	Fakultas Hukum bisa mencapai aksesibilitas penuh 2028, dimulai dengan quick-win signage, ramp audit, toilet retrofit, lalu bertahap ke guiding block dan lift.
FPsi	Fakultas Psikologi bisa menutup kebutuhan dasar inklusif di tahun 2026 (parkir, ramp, toilet), lalu melanjutkan ke navigasi (guiding block, braille) menjelang 2027–2028.
FEB	FEB akan jadi salah satu fakultas paling siap aksesibilitas di UNS, karena sudah memasukkan parkir, ramp, toilet, lift, dan signage braille hampir di semua gedung besar sebelum 2028.
FKOR	FKOR sudah relatif lengkap (toilet difabel, ramp, signage braille), tetapi masih perlu peningkatan kualitas (standarisasi ramp dan toilet, tambahan parkir dan lift). Fokus utama 2026 adalah handrail ramp, penambahan lift, dan ekspansi guiding block.
FKIP	FKIP punya tantangan terbesar karena jumlah gedungnya paling banyak (15 gedung). Fokus utama adalah penambahan toilet difabel tiap tahun, ramp standar di semua gedung kuliah, serta signage braille di seluruh gedung.
FMIPA	FMIPA sudah punya pondasi kuat (toilet, ramp, lift, guiding block). Fokus 2025–2028 adalah penambahan toilet tiap tahun, perbaikan ramp agar sesuai standar, ekspansi label braille, serta memperluas guiding block indoor dan outdoor.
FISIP	FISIP masih menghadapi keterbatasan pada toilet difabel, guiding block, dan ramp. Fokus 2025 harus pada signage braille dan parkir difabel, dilanjutkan dengan jalur taktil & ramp (2026–2028). Lift perlu dimasukkan ke roadmap meskipun belum direncanakan resmi.
FSRD	FSRD sudah lebih maju dalam labelisasi braille, tetapi sangat tertinggal dalam toilet difabel, ramp, dan lift. Roadmap 2025–2028 harus memberi prioritas pada toilet dan ramp setiap tahun, disertai jalur taktil untuk navigasi difabel netra. Lift perlu masuk ke rencana jangka menengah agar inklusivitas ruang studio dan galeri tercapai.

Parkir difabel baru ada di 2 dari 15 gedung, sehingga perlu segera ditambah minimal 3 titik strategis pada 2025–2026 untuk meningkatkan rasio aksesibilitas. Guiding block juga masih minim (2 gedung), sehingga perlu diprioritaskan pemasangan modular sejak 2025 dan diperluas permanen ke 6–7 gedung utama hingga 2027. Ramp sudah ada di 7 gedung, namun perlu audit kesesuaian standar dan penambahan di 3 gedung utama lain agar semua gedung kuliah aksesibel pada 2026. Toilet difabel menjadi kebutuhan paling mendesak karena baru tersedia di 5 gedung, sehingga perlu ditambah 2–3 unit setiap tahun hingga seluruh gedung utama memiliki fasilitas ini pada 2028. Lift untuk mobilitas vertikal saat ini hanya ada di Gedung A Pabelan serta Gedung D & E Kentingan, sehingga FKIP harus mengevaluasi kebutuhan tambahan lift atau platform lift di gedung bertingkat lain sebelum 2027. Sementara itu, labelisasi braille sudah ada untuk

ruang, tetapi belum untuk gedung, sehingga mulai 2025 seluruh pintu masuk gedung perlu dipasang signage braille standar yang dilengkapi huruf kontras, QR code audio, dan piktogram. Dengan strategi bertahap ini, FKIP dapat mewujudkan peningkatan aksesibilitas signifikan pada 2025–2028 dengan fokus utama pada toilet difabel, ramp, dan guiding block, tanpa mengabaikan kebutuhan strategis lift dan signage braille.

#### *Analisis Prioritas Rencana Pengadaan Sarana Prasarana FMIPA (2024–2028)*

Fakultas MIPA UNS sudah memiliki fondasi aksesibilitas yang lebih baik dibanding beberapa fakultas lain, namun masih memerlukan penguatan kualitas dan pemerataan. Parkir difabel saat ini hanya tersedia di 2 titik dan akan menjadi 3 titik pada 2025,

**Tabel 11. Rekomendasi Tindakan Terperinci (2025-2028)**

Tahun	Fokus Utama	Tindakan Rinci	Deliverables/ Output
2025 (Immediate / Quick Wins)	Dasar & cepat	Keluarkan SK Rektor tentang prioritas aksesibilitas & dana quick wins. Signage parkir difabel + marka di semua lokasi. Signage braille awal di pintu masuk gedung utama (pilot 1–3 titik/fakultas). Retrofit toilet (grab-bar, wastafel rendah, pintu mudah akses). Ramp portable/modular untuk aula/kantin yang belum ada ramp	SK Rektor & alokasi dana minimal. Daftar lokasi untuk konstruksi permanen. Baseline audit aksesibilitas per fakultas. Tim pengguna penyandang disabilitas untuk uji coba (User Panel).
2026 (Standarisasi & Perluasan)	Konstruksi & digitalisasi awal	Bangun ramp permanen standar di gedung utama yang belum sesuai. Tambah toilet difabel baru: 1–2 unit/fakultas yang masih nol/minim. Jalur taktil permanen di rute utama (parkir→lobi→perpustakaan/kelas besar), prioritas FEB, FMIPA, FKOR, FKIP. Lift/platform lift: feasibility, tender, realisasi awal (FEB, FMIPA, FKOR). Digital UNS Aksesibel Beta (peta kampus & info sarpras).	Ramp permanen di $\geq 50\%$ gedung utama. Minimal 1 toilet difabel baru per fakultas prioritas. Jalur taktil permanen pertama di $\geq 4$ fakultas. Lift tambahan mulai terpasang di FEB/ FMIPA/FKOR. Aplikasi UNS Aksesibel versi beta rilis.
2027 (Integrasi Antar-fakultas)	Konektivitas & ruang publik	Ramp & taktil penghubung antar-blok fakultas. Peta taktil besar di lobi fakultas utama. Renovasi auditorium/aula: kursi difabel, hearing loop, interpreter area. Shuttle aksesibel: 1 rute internal kampus. Audit kepatuhan nasional (Permen PUPR) & perbaikan berdasarkan hasil.	Rute antar-blok aksesibel di $\geq 4$ fakultas. Peta taktil & digital di lobi utama. 2–3 ruang publik besar ramah difabel. Shuttle internal aksesibel beroperasi. Laporan audit kepatuhan 2027.
2028 (Smart Inclusion & Sertifikasi)	Teknologi & kelembagaan	Sertifikasi nasional kampus inklusif (audit eksternal). UNS Aksesibel 2.0: AR navigation, feedback & room booking. Smart facility: pintu otomatis, sensor jalur taktil, guiding sound di titik krusial. Pusat Layanan Inklusif (one-stop service) untuk advokasi, layanan, pemeliharaan.	Sertifikat nasional kampus inklusif. Aplikasi UNS Aksesibel 2.0 aktif. Smart facilities di $\geq 5$ titik strategis. Pusat Layanan Inklusif berdiri & beroperasi.

tetapi masih kurang sehingga perlu diperluas hingga 5 titik tersebar di semua cluster gedung pada 2028. Jalur pemandu netra sudah relatif terencana baik dengan penambahan bertahap indoor dan outdoor tiap tahun hingga semua jalur utama Gedung A–C terhubung guiding block pada 2028. Ramp sudah tersedia cukup banyak (10 unit), namun banyak yang belum sesuai standar, sehingga fokus utama adalah perbaikan kualitas ramp indoor maupun outdoor agar seluruh ramp memenuhi standar internasional pada 2027. Toilet difabel menjadi prioritas tertinggi dengan rencana penambahan 2 unit per tahun, sehingga pada 2028 tersedia total 11 toilet aksesibel di seluruh gedung besar, disertai audit kualitas toilet lama. Mobilitas vertikal juga penting, dengan rencana penambahan 1 lift di Gedung Soetomo Darsowiratmo tahun 2025 dan evaluasi tambahan lift di Gedung A pada 2026–2028. Labelisasi braille berkembang konsisten, dengan target 80 ruang terpasang signage braille berstandar internasional (huruf timbul, kontras, QR audio) pada 2028. Secara keseluruhan, FMIPA perlu menekankan perbaikan kualitas ramp, pemerataan toilet difabel, dan ekspansi parkir sebagai prioritas utama, sambil

memastikan guiding block, lift, dan braille signage berkembang sesuai roadmap tahunan.

#### *Analisis Prioritas Rencana Pengadaan Sarana Prasarana FISIP (2024–2028)*

FISIP UNS masih memiliki keterbatasan signifikan dalam sarana prasarana ramah difabel, sehingga perbaikan perlu dilakukan secara sistematis. Parkir difabel saat ini hanya 1 unit dan akan menjadi 2 unit pada 2025, namun perlu ditempatkan di titik strategis dekat aula dan gedung administrasi. Jalur pemandu netra menjadi kebutuhan paling mendesak karena belum tersedia sama sekali; pemasangan harus dimulai 2026 di gedung kuliah utama, kemudian diperluas ke perpustakaan dan pusat administrasi hingga 2028 dengan target minimal 3 jalur standar.

Ramp sudah ada 7 unit, tetapi perlu tambahan 4 unit secara bertahap hingga 2028 agar semua gedung aksesibel kursi roda. Toilet difabel masih sangat terbatas (3 unit), sehingga selain penambahan 1 unit baru pada 2027, retrofit toilet lama harus diprioritaskan sejak 2025–2026 untuk memastikan standar aksesibilitas.

Mobilitas vertikal juga menjadi tantangan karena hanya ada 1 lift tanpa rencana penambahan, padahal sangat dibutuhkan di gedung bertingkat; solusi alternatif adalah platform lift portabel hingga 2028. Sementara itu, labelisasi braille belum tersedia sama sekali, namun dapat menjadi quick win dengan biaya rendah dan dampak besar, sehingga perlu dilakukan bertahap mulai 2025 hingga seluruh ruang kelas dan ruang publik terpasang signage standar pada 2028.

#### *Analisis Prioritas Rencana Pengadaan Sarana Prasarana FSRD (2024–2028)*

FSRD UNS masih menghadapi keterbatasan signifikan dalam sarana prasarana ramah difabel sehingga perlu peningkatan bertahap. Parkir difabel saat ini hanya 2 titik dan rencana penambahan baru ada pada 2028, padahal aktivitas tinggi di studio dan galeri menuntut akses lebih luas; minimal 3 titik sudah harus tersedia pada 2026. Jalur pemandu netra baru 1 unit dan akan ditambah tiap tahun hingga 2028, dengan prioritas tinggi untuk menghubungkan akses utama, studio, galeri, perpustakaan, dan ruang pameran sehingga tercapai minimal 5 jalur standar.

Ramp baru tersedia 1 unit, rencananya ditambah tiap tahun, sehingga 5 ramp standar akan ada pada 2028. Hal ini sangat penting karena banyak ruang studio/galeri berada di lantai berbeda. Toilet difabel juga baru 1 unit dan perlu ditambah 1 unit tiap tahun, sehingga pada 2028 tersedia 5 unit yang memenuhi standar aksesibilitas. Ketiadaan lift menjadi isu krusial karena gedung FSRD bertingkat; perencanaan minimal 1 lift atau platform lift harus masuk agenda 2026–2027 agar akses vertikal tercapai. Labelisasi braille sudah relatif lebih maju dengan 45 ruang terpasang, namun perlu diperluas ke seluruh ruang publik dan dilengkapi QR code audio serta piktogram, dengan target seluruh ruang publik terlabel pada 2026.

Hasil analisis menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar dalam ketersediaan sarana dan prasarana ramah disabilitas di lingkungan UNS. Kondisi ini menegaskan bahwa upaya penyediaan fasilitas inklusif masih belum merata dan memerlukan perhatian serta tindak lanjut yang lebih serius. Hal tersebut dapat dicermati pada Tabel 10.

#### *Analisis Komparatif Aksesibilitas Antar Fakultas UNS (2024–2028)*

FSRD UNS masih menghadapi keterbatasan signifikan. Berdasarkan tabel ringkas tersebut, aksesibilitas tiap fakultas UNS menunjukkan variasi kesiapan dan tantangan. Fakultas Ilmu Budaya (FIB) relatif progresif karena target sudah jelas: semua fasilitas dasar (parkir, ramp, guiding block, toilet difabel, braille) terpenuhi sebelum 2027, bahkan ada opsi lift di 2028 bila dana tersedia. Fakultas Hukum lebih lambat, baru mencapai akses penuh di

2028 melalui strategi bertahap mulai dari quick-win (signage braille) hingga pembangunan lift. Fakultas Psikologi bergerak lebih cepat, bisa memenuhi kebutuhan dasar inklusi (parkir, ramp, toilet) pada 2026, lalu melengkapi navigasi (guiding block, braille) menjelang 2027–2028. FEB menonjol sebagai fakultas paling siap karena hampir semua fasilitas besar akan tersedia sebelum 2028, menjadikannya model best practice UNS.

FKOR sudah relatif lengkap, namun masalah utama bukan ketersediaan melainkan kualitas (standarisasi ramp, audit toilet, tambahan handrail, serta rencana lift baru). FKIP menghadapi tantangan terbesar karena jumlah gedungnya paling banyak (15 gedung), sehingga fokus pada ekspansi toilet difabel tiap tahun, ramp standar, dan signage braille di seluruh gedung menjadi sangat krusial. FMIPA punya pondasi yang kuat (toilet, ramp, lift, jalur taktil), namun fokus berikutnya adalah peningkatan kualitas (ramp sesuai standar), ekspansi toilet tiap tahun, dan penambahan jalur taktil indoor-outdoor. FISIP berada di level menengah-bawah: keterbatasan toilet, ramp, dan Guiding block masih besar; prioritas jangka pendek (2025) harus pada signage braille dan parkir difabel, disusul jalur taktil dan ramp di 2026–2028, serta memasukkan lift ke roadmap. FSRD unik karena sudah maju dalam labelisasi braille tetapi lemah di toilet, ramp, dan lift; roadmap harus fokus pada penambahan toilet dan ramp tiap tahun, plus jalur taktil untuk navigasi, dengan lift sebagai kebutuhan strategis jangka menengah. Temuan juga menegaskan bahwa kesenjangan paling kritis terletak pada penyediaan toilet difabel dan ramp yang sesuai standar. Kebutuhan ini muncul hampir di seluruh fakultas, sehingga menjadi prioritas mendesak untuk segera ditangani. Meski demikian, terdapat peluang untuk melakukan quick wins dengan biaya relatif rendah tetapi berdampak besar, seperti penambahan marka parkir difabel, labelisasi braille pada ruang strategis, serta retrofit grab-bar di toilet yang sudah ada.

Sementara itu, pengembangan jangka panjang memerlukan investasi besar dan strategi terintegrasi, seperti pembangunan lift pada gedung bertingkat, pengembangan aplikasi digital UNS aksesibel, serta sertifikasi fasilitas kampus ramah difabel. Salah satu aspek yang juga mendesak adalah penyediaan jalur pemandu taktil bagi mahasiswa tunanetra yang saat ini masih sangat terbatas. Keberadaan jalur tersebut sangat penting untuk menunjang mobilitas mandiri dan menegaskan komitmen UNS dalam mewujudkan kampus yang benar-benar ramah disabilitas.

## **Pembahasan**

Prioritas pengembangan sarana dan prasarana aksesibel di UNS mencerminkan kebutuhan mendesak untuk mengatasi kesenjangan fundamental dalam pemenuhan hak-hak mahasiswa disabilitas. Toilet

difabel dan ramp standar menempati urutan teratas karena menjadi prasyarat dasar bagi mobilitas dan kenyamanan pengguna kursi roda maupun individu dengan keterbatasan mobilitas lainnya. Mengacu pada Permen PUPR No. 14 Tahun 2017, standar teknis seperti ruang putar, grab-bar, alarm darurat, kemiringan ramp, lebar jalur, railing, dan area landing harus dipenuhi agar fasilitas benar-benar fungsional, bukan sekadar formalitas. Ketersediaan infrastruktur ini tidak hanya menentukan tingkat aksesibilitas, tetapi juga mencerminkan sejauh mana UNS berkomitmen pada prinsip keadilan dan nondiskriminasi dalam pendidikan tinggi.

Roadmap ideal UNS sebagai kampus inklusif smart menegaskan pentingnya tahapan strategis yang berkesinambungan—dimulai dari penyediaan infrastruktur dasar menuju integrasi teknologi kampus yang cerdas. Pendekatan bertahap ini sejalan dengan kerangka social model of disability yang menekankan bahwa hambatan bagi penyandang disabilitas bukan terletak pada individu, melainkan pada lingkungan fisik dan sosial yang belum aksesibel (Sanchez and Pasian 2023). Dengan demikian, tahapan awal berfokus pada eliminasi hambatan fisik sebagai fondasi partisipasi penuh dalam kehidupan akademik.

Tahap awal tahun 2025 menitikberatkan pada penyediaan fasilitas dasar berupa parkir khusus, ramp permanen, dan toilet difabel. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai simbol komitmen institusi terhadap inklusivitas. Keberadaannya menentukan sejauh mana mahasiswa difabel dapat terlibat aktif dalam proses belajar dan interaksi sosial (Bunbury 2020). Dalam kerangka equity in higher education, penyediaan sarana dasar ini menjadi entry point untuk mengurangi kesenjangan akses dan menjamin keterlibatan mahasiswa pada level yang setara (Sanchez and Pasian 2023).

Memasuki tahun 2026, pengembangan diarahkan pada peningkatan navigasi melalui jalur taktil, signage braille, lift, dan penambahan toilet netral gender. Hal ini merepresentasikan upaya memperluas prinsip universal design agar lingkungan kampus ramah bagi kelompok dengan beragam kebutuhan, termasuk penyandang tunanetra dan mahasiswa dengan identitas gender non-biner. Penambahan fasilitas ini mempertegas bahwa inklusi bukan hanya menyangkut akses fisik, tetapi juga pengakuan atas keragaman kebutuhan pengguna kampus. Pada tahun 2027, fokus beralih ke integrasi antar-fakultas melalui pengembangan peta taktil-digital, renovasi auditorium agar aksesibel, serta penyediaan transportasi internal yang ramah difabel. Tahapan ini mencerminkan perlunya penyesuaian sistemik yang lebih luas, bukan hanya di tingkat unit, melainkan pada skala institusional (Lopatina et al. 2024) (Ashar et al. 2023) (Ashar et al. 2023). Pendekatan sistemik ini selaras dengan temuan (Riswari et al. 2022) yang menekankan bahwa keberhasilan kampus inklusif ditentukan oleh integrasi lintas-unit, kolaborasi

kelembagaan, serta penyediaan fasilitas yang berfungsi secara terhubung.

Akhirnya, tahun 2028 menjadi puncak roadmap dengan penargetan sertifikasi standar nasional, peluncuran aplikasi UNS Aksesibel, serta implementasi smart facilities seperti pintu otomatis, guiding sound, dan navigasi berbasis AR. Tahap ini merepresentasikan transformasi kampus menuju ekosistem inklusif yang tidak hanya fisik tetapi juga digital. Pengintegrasian teknologi untuk mendukung kesetaraan pendidikan sesuai dengan tren global smart inclusive campus (Meizara Puspita Dewi et al. 2024). Selain itu, inisiatif ini mencerminkan urgensi menuju pendidikan tinggi yang berkeadilan sekaligus adaptif terhadap perkembangan teknologi (Das, Lim, and Aravind 2022) (Ardak and Elvira 2025). Dengan begitu, roadmap UNS menegaskan pergeseran paradigma dari sekadar kepatuhan regulasi menuju kepeloporan dalam membangun kampus inklusif berbasis inovasi.

Tabel 11 merupakan tampilan data rekomendasi tindakan terperinci (2025–2028) menunjukkan roadmap bertahap untuk mewujudkan UNS sebagai kampus ramah disabilitas. Tahap awal pada tahun 2025 difokuskan pada langkah cepat (quick wins) berupa penetapan kebijakan eksekutif melalui SK Rektor, penyediaan signage parkir difabel, pemasangan signage braille di gedung utama, serta retrofit toilet dengan fasilitas grab bar dan akses pintu yang ramah difabel. Pada tahap ini, strategi bersifat dasar namun krusial karena bertujuan membangun fondasi aksesibilitas sekaligus memberikan dampak nyata bagi pengguna difabel.

Selanjutnya, tahun 2026 diarahkan pada konstruksi permanen dan digitalisasi awal. Pembangunan ramp standar, toilet difabel baru, jalur taktil permanen, serta penyusunan sistem informasi aksesibilitas digital menjadi prioritas utama. Periode ini menandai pergeseran dari upaya jangka pendek menuju investasi jangka menengah yang bersifat struktural. Pada 2027, roadmap memperluas fokus pada integrasi antar-fakultas, seperti penyediaan ramp dan jalur taktil penghubung, renovasi auditorium yang ramah difabel, pengoperasian shuttle internal aksesibel, serta audit kepatuhan standar nasional. Akhirnya, tahun 2028 diposisikan sebagai puncak integrasi teknologi dan kelembagaan dengan peluncuran smart facilities (peta taktil-digital, shuttle, ruang publik ramah difabel) serta institusionalisasi layanan inklusif dalam bentuk pusat layanan permanen. Dengan demikian, roadmap ini menegaskan bahwa pembangunan kampus inklusif bukan sekadar respons jangka pendek, melainkan strategi berkelanjutan yang mengintegrasikan kebijakan afirmatif, perencanaan fisik, dan inovasi teknologi secara progresif. Pendekatan bertahap ini memungkinkan UNS tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga mengarah pada model kampus inklusif yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada masa depan.

## KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa upaya mewujudkan kampus ramah disabilitas di UNS tidak dapat dilepaskan dari tantangan penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai standar aksesibilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebutuhan fasilitas dasar—seperti ramp permanen, parkir khusus, dan toilet difabel—merupakan fondasi utama untuk memastikan keterlibatan mahasiswa difabel dalam aktivitas akademik. Pada tahap selanjutnya, kebutuhan berkembang pada aspek navigasi kampus, integrasi antar-fakultas, serta pemanfaatan teknologi digital yang mendukung inklusivitas secara menyeluruh. Roadmap bertahap yang disusun memperlihatkan bahwa transformasi menuju kampus ramah disabilitas harus berjalan sistematis, dengan menyeimbangkan antara kebijakan afirmatif, partisipasi difabel, dan inovasi perencanaan fisik. Secara praktis, temuan ini menekankan perlunya universitas menata prioritas pembangunan sarana prasarana inklusif secara bertahap agar manfaatnya langsung dirasakan oleh mahasiswa difabel. Penyusunan roadmap tidak hanya berfungsi sebagai pedoman implementasi, tetapi juga sebagai instrumen advokasi untuk memperkuat komitmen pimpinan universitas, membuka ruang partisipasi mahasiswa difabel dalam pengambilan keputusan, serta mendorong kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta. Secara akademis, artikel ini berkontribusi pada pengayaan literatur mengenai pengelolaan kampus ramah disabilitas di Indonesia, dengan menyoroti keterkaitan antara kebutuhan sarana prasarana dan tercapainya kesetaraan akses pendidikan tinggi. Temuan ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada evaluasi efektivitas implementasi kebijakan aksesibilitas, peran partisipasi difabel dalam proses perencanaan, serta integrasi teknologi sebagai penopang kampus inklusif. Dengan demikian, pengalaman UNS dapat menjadi model pembelajaran bagi perguruan tinggi lain dalam membangun lingkungan akademik yang inklusif dan berkelanjutan.

## ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti berterimakasih kepada Universitas Sebelas Maret atas dukungan terhadap penelitian ini. Penelitian ini didanai oleh RKAT Universitas Sebelas Maret Tahun Anggaran 2025 melalui skema Penelitian PENGUATAN KAPASITAS GRUP RISET (PKGR-UNS) C dengan Nomor Perjanjian Penugasan Penelitian: 371/UN27.22/PT. 01.03.2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardak, N, and K Elvira. 2025. "Inclusiveness of Education as a Factor of Demographic Security of Central Asia as a Subject of the World Economy." : 1–15.
- Ashar, Muhammad Nurul, Asri Wijastuti, Ima Kurrotun Ainin, and David Evans. 2023. "Inclusive Education in Higher Education: The Perspective of Lecturer." *Journal of ICSAR* 7(2): 262. doi:10.17977/um005v7i22023p262.
- Bunbury, Stephen. 2020. "Disability in Higher Education—Do Reasonable Adjustments Contribute to an Inclusive Curriculum?" *International Journal of Inclusive Education* 24(9): 964–79. doi:10.1080/13603116.2018.1503347.
- Das, Diganta, Nathaniel Dylan Lim, and P. Aravind. 2022. "Developing a Smart and Sustainable Campus in Singapore." *Sustainability (Switzerland)* 14(21): 1–18. doi:10.3390/su142114472.
- Fernández-Batanero, José María, Marta Montenegro-Rueda, and José Fernández-Cerero. 2022. "Access and Participation of Students with Disabilities: The Challenge for Higher Education." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19(19). doi:10.3390/ijerph19191918.
- Gururaj, Suchitra, Patricia Somers, Jessica Fry, Del Watson, Francesca Cicero, Marilia Morosini, and Jennifer Zamora. 2021. "Affirmative Action Policy: Inclusion, Exclusion, and the Global Public Good." *Policy Futures in Education* 19(1): 63–83. doi:10.1177/1478210320940139.
- J Flink, Patrick, and Timothy Leonard. 2019. "Learning Walks and Universal Design: Assessing Accessibility at a Community College." : 10. doi:10.33422/icate.2019.04.264.
- Lopatina, Hanna, Natalia Tsybuliak, Anastasiia Popova, Olha Hurenko, and Yana Suchikova. 2024. "Inclusive Education in Higher Education Institution: Are Ukrainian Faculty Members' Ready for It?" *Research in Education* 118(1): 49–72. doi:10.1177/00345237231207721.
- Mansor, Sabariah, Raziah Ahmad, Jamalunlaili Abdullah, and Ardiyanto Maksimilianus Gai. 2023. "Campus Planning and Design across Southeast Asia: A Scoping Literature Review from 2002-2022." *Environment-Behaviour Proceedings Journal* 8(24): 69–78. doi:10.21834/ebpj.v8i24.4661.

- Meizara Puspita Dewi, Eva, . Basti, Astiti Tenriawaru, and . Asmiati. 2024. "School Well-Being in the Implementation of Inclusive Education in Higher Education." *KnE Social Sciences* 2024: 294–308. doi:10.18502/kss.v9i5.15182.
- Moriña, Anabel. 2017. "Inclusive Education in Higher Education: Challenges and Opportunities." *European Journal of Special Needs Education* 32(1): 3–17. doi:10.1080/08856257.2016.1254964.
- Mustaqimah, U., Yusuf, M., Yuwono, J., Supratiwi, M., & Nugraha, R. A. (2024). 2024. "ARSITEKTURA Evaluasi Aksesibilitas Sarana Dan Prasarana." 22(2): 333–48.
- Riswari, Fina, Fiolina Hana Puspitasari, Neny Yuniarti, Silvana Rahma Iswahyudi, Asep Sunandar, Ediyanto Ediyanto, and Ahsan Romadlon Junaidi. 2022. "The Management Gaps toward Inclusive Education Implementation at Higher Education in Indonesia." *IJDS Indonesian Journal of Disability Studies* 9(01): 153–62. doi:10.21776/ub.ijds.2022.009.01.12.
- Sanchez, Cintia Nazaré Madeira, and Mara Silvia Pasion. 2023. "Inclusion in Higher Education." *Connecting Expertise Multidisciplinary Development for the Future*. doi:10.56238/connexpemultidisdevolpfut-151.
- Shapiro, Deborah, Joshua R. Pate, and Michael Cottingham. 2020. "A Multi-Institutional Review of College Campus Adapted Intramural Sports Programming for College Students With and Without a Disability." *Recreational Sports Journal* 44(2): 109–25. doi:10.1177/1558866120952093.